



Ferah Khoirunnisa¹
 Mujazi²

HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kurangnya kedisiplinan dan motivasi belajar siswa, pada siswa SDN Palmerah 22 Kota Jakarta Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 44 siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 responden. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan dari bulan Maret sampai Agustus 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,640 dengan nilai signifikansi 0,001 yang berarti ada hubungan yang signifikan dan positif antara variabel disiplin belajar (X) dan variabel motivasi belajar (Y) dengan interpretasi tinggi. Uji determinasi menunjukkan bahwa variabel disiplin belajar memberikan kontribusi sebesar 41% terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedisiplinan dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

This research was motivated by the phenomenon of lack of discipline and motivation to learn among students at SDN Palmerah 22, West Jakarta City. The aim of this research is to find out whether there is a positive and significant relationship between discipline and student learning motivation. This research is quantitative research using survey methods. The population used in this research was class III students, totaling 44 students. The research sample was determined using the Slovin formula to obtain a sample of 40 respondents. This research was conducted for six months from March to August 2023. The data collection technique used in this research was a questionnaire. The correlation test shows a correlation coefficient value of 0.640 with a significance value of 0.001, which means there is a significant and positive relationship between the learning discipline variable (X) and the learning motivation variable (Y) with high interpretation. The determination test shows that the learning discipline variable contributes 41% to learning motivation. This shows that there is a relationship between discipline and students' learning motivation in elementary schools.

Keywords: Discipline, Learning Motivation, Elementary School Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha pada diri seseorang yang secara sadar dalam mewujudkannya memerlukan pendamping dalam membimbing pembelajaran, agar peserta didik dapat menyadari potensi dirinya dan secara aktif mengembangkan kemampuannya berupa akhlak, agama, kepribadian dan keterampilan dalam masyarakat. Tidak hanya itu pendidikan sendiri juga dapat membantu pengembangan pada sikap manusia, dengan adanya arahan serta tujuan yang jelas, disertai dorongan motivasi agar tercapai. Pengertian umum belajar dapat diartikan kegiatan mencari ilmu, yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai sesuatu (Putra, Setiawan, Fajrie, & Artikel, 2020).

Perlunya pengetahuan sikap pada peserta didik untuk mengetahui interaksi dalam belajar. Terutama bagi guru, informasi mengenai sikap peserta didik senantiasa dapat membantu dalam

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Esa Unggul

email: ferahkhoirunnisa@gmail.com, mujazi@esaunggul.ac.id

memilih dan menentukan pola-pola pembelajaran yang lebih baik dan efektif (Mujazi, 2020), untuk menjamin keberhasilan belajar bagi setiap peserta didik.

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk memperoleh pengetahuan. Sekolah pada umumnya masuk dalam kategori dengan kedisiplinan tinggi. Untuk dapat mendidik dan melatih siswa dalam kehidupannya perlu memunculkan watak disiplin. Ketika seseorang mengabaikan disiplin, ada efek negative yang berjangkauan jauh. Dalam dunia pendidikan, siswa sering melanggar disiplin. Sebenarnya sekolah telah memperkenalkan dan memberlakukan peraturan sekolah, namun masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan yang telah ditentukan sekolah (Sari, Jamaludin, & Taufik, 2019). Ketaatan serta kepatuhan siswa terhadap berbagai tata tertib di sekolah sering disebut sebagai disiplin siswa.

Disiplin datang dalam bentuk keyakinan yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam untuk mengikuti dan mematuhi aturan, nilai, dan hukuman yang berlaku di lingkungan tertentu. Bagian dari kesadaran siswa (Nugroho, Permanasari, & Firman, 2019) ini adalah bahwa disiplin tinggi akan berdampak baik pada kesuksesan diri sendiri di masa depan (Ansel & Pawe, 2021). Melatih siswa untuk disiplin dengan mentaati peraturan yang ada sama halnya melatih mereka untuk memiliki sikap disiplin. Salah satu ciri kesuksesan dalam mendidik siswa yaitu adanya prinsip disiplin yang diberlakukan dalam pembelajaran. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat mencegah perasaan malas, membangkitkan semangat belajar siswa, dan meningkatkan kemampuan belajarnya. Disiplin juga membantu siswa memperoleh kepuasan dari kesetiaan dan kepatuhan, serta mengajarkan mereka untuk berpikir secara teratur, atau mengikuti aturan, yang sesuai pada nilai karakter bangsa (Akmaluddin, 2019).

Menurut Hurlock dalam (Wizman, 2017) tujuan dari disiplin itu sendiri adalah untuk membentuk perilaku agar sesuai dengan peran yang ditentukan oleh kelompok budaya dimana individu tersebut hidup. Selain itu tidak dipungkiri bahwa perilaku menyimpang pada anak selalu ada agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal karena setiap anak memiliki kekurangan serta kelebihan tersendiri. Banyak perilaku yang terjadi pada anak (siswa), salah satunya adalah perilaku belajar disiplin. Keberhasilan belajar siswa berkaitan erat dengan disiplin ilmunya. Oleh sebab itu, peneliti percaya bahwa siswa harus dimotivasi dengan tingkat kedisiplinan sejak dini yang memungkinkan mereka mencapai tujuan yang diinginkan.

Lingkup permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan disebabkan oleh banyak faktor sebagai indikatornya. Salah satu indikator kualitas pendidikan adalah motivasi siswa untuk berkeinginan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya dorong siswa untuk menciptakan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar. Motivasi belajar yang muncul dari keinginan siswa itu sendiri dapat menghasilkan pembelajaran yang optimal. Pembelajaran di sekolah harus optimal, pembelajaran yang optimal di ruang kelas sekolah tentunya akan menghasilkan generasi penerus yang berkualitas. Hal ini dapat mempengaruhi keseluruhan gerak psikologi siswa, mengembangkan kegiatan belajar, menjamin kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan konsistensi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan (Hapudin, 2019).

Memotivasi siswa belajar penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk kedisiplinan guru (Selviana Amu, Yulsy M. Nitte, 2021). Dalam kaitannya dengan peran guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan salah satu faktor eksternal yang besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, semakin positif perilaku seorang guru semakin positif pula motivasi belajar nya (Jauhar & Awalia, 2022). Motivasi berkaitan erat dengan perhatian, dan sikap seorang guru memegang peranan penting dalam mendorong siswa untuk giat belajar (Wahyuningrum, Hardiyanti, Octaveny, Pardede, & Putri, Razela Regina, 2020). Sehingga perilaku kedisiplinan guru berdampak pada perkembangan kepribadian dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Ketika seorang guru berperilaku disiplin, baik disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin dalam mengajar, dan sebagainya tentu peserta didiknya turut mengikutinya. Hal ini apabila dilakukan terus menerus dan selanjutnya menjadi budaya bagi seorang pendidik maka akan mengikuti motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selain itu guru harus mampu memberikan pembelajaran yang baik dan beradab serta menjadi teladan dalam kedisiplinan, sehingga siswa pun memiliki kedisiplinan yang tinggi dan termotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kedisiplinan dan motivasi saling berkaitan pada pembelajaran di diri seseorang untuk menambah, mengembangkan mematuhi aturan baik yang dibuat diri sendiri maupun dari luar, keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, negara, maupun agama. Seorang siswa dengan disiplin dan motivasi belajar yang kuat akan memiliki keinginan dan tindakan belajar lebih keras daripada yang lain untuk mencapai tingkat prestasi belajar yang diharapkan (Fitria Nindy Lestari, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran hubungan antara 2 variabel, dengan judul “Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar melalui analisis data dalam bentuk angka yang diolah menggunakan statistika. Metode penelitian ini menggunakan metode korelasional yang meneliti hubungan antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam (Zainal & Sumarnur, 2018) dikatakan penelitian korelasi merupakan penelitian yang mengumpulkan data untuk mengetahui apakah ada hubungan dan mengukur sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang meneliti hubungan antara variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut (Sunarsi & Priadana, 2021) yaitu berupa pendekatan penelitian yang bergantung pada data-data yang bersifat angka dan analisis statistik. Pada penelitian ini dengan menggunakan metode survei, menurut (Maidiana, 2021) survei digunakan dalam memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Dilakukannya metode survei karena dilakukan pengumpulan data dalam satu waktu. Teknik pengumpulan data berupa instrumen berbentuk kuesioner. Penulis mengkaji buku, dan jurnal yang memuat dan membahas mengenai judul yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis dan mengkaji penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Untuk memudahkan pembahasan analisis mengenai hubungan antara kedisiplinan dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar, peneliti menjabarkannya sebagai berikut.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 22 Palmerah Kota Jakarta Barat. Populasi siswa di kelas III berjumlah 44 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik proportional random sampling. Menurut Arikunto dalam (Frasandy & Anggaraini, 2021) mengatakan proportional sampling disebut juga dengan sampling berimbang, peneliti menentukan mengambil perwakilan dari masing-masing kelompok populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah subjek pada masing-masing sebuah kelompok tersebut.

Secara konseptual, Motivasi belajar adalah daya penggerak setiap individu untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan belajar, baik keinginan yang berasal dari dalam maupun keinginan dari luar pada diri siswa sebagai perubahan perilaku untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar yang diinginkan. Secara Operasional, Motivasi belajar adalah skor yang diperoleh dari jawaban responden tentang motivasi belajar siswa, yang memiliki indikator dalam melakukan suatu hal, 1) Suka bekerja sendiri, 2) Memiliki keinginan sukses dimasa depan 3) Memiliki tujuan belajar, 4) Memiliki dorongan Belajar, 5) Memiliki lingkungan yang mendukung, 6) Memiliki ketertarikan belajar.

Secara konseptual, Kedisiplinan merupakan sikap yang dimiliki seseorang yang taat dan tertib dalam melakukan suatu kegiatan sehari-hari, yang tanpa sadar seseorang tersebut dapat mengatur dirinya sendiri sesuai pada tempat dan waktunya. Secara operasional, Kedisiplinan adalah Skor Yang Diperoleh Dari Jawaban Responden Tentang Kedisiplinan Siswa Yang Memiliki Indikator Dalam Melakukan Sesuatu : 1) Menaati Dan Patuh Peraturan, 2) Mengikuti Pembelajaran, 3) Mengerjakan Tugas Secara Mandiri, 4) Datang Tepat Waktu, 5) Mengerjakan Tugas Tepat Waktu, 6) Tidak Meninggalkan Jam Pembelajaran.

Perhitungan Reliabilitas Pada Angket Motivasi Belajar Yang Memuat 17 Butir Soal Pernyataan Yang Valid Menunjukkan Hasil Perhitungan Sebesar 0,830 Yang Artinya Memiliki Reliabilitas Yang Tinggi.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
0.83	17

Perhitungan Reliabilitas Pada Angket Kedisiplinan Yang Memuat 18 Butir Soal Pernyataan Yang Valid Menunjukkan Hasil Perhitungan Sebesar 0,847 Yang Artinya Memiliki Reliabilitas Yang Tinggi.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Kedisiplinan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
0.847	18

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Kisi-Kisi Instrmen Angket Uji Coba

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar	0,830	Tinggi
Kedisiplinan Belajar	0,847	Tinggi

Hasil Perhitungan Statistik Varibel Kedisiplinan Dapat Diinterpretasikan Dalam Bentuk Distribusi Frekuensi Dengan Jumlah Kelas Sebanyak 6 Dan Panjang Kelas 8.

Tabel 4. Perhitungan Statistik Kedisiplinan Belajar

Statistics		
Kedisiplinan Belajar		
N	Valid	40
	Missin g	0
Mean		78.05
Median		79
Mode		79 ^a
Std. Deviation		9.608
Variance		92.305
Range		49
Minimum		47
Maximum		96

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi
			Kumulatif
47-53	1	2,5	2,5
54-60	1	2,5	5

61-67	5	12,5	17,5
68-74	4	10	27,5
75-81	14	35	62,5
82-88	11	27,5	90
89-95	3	7,5	97,5
96-102	1	2,5	100
Total	40	100	

Hasil perhitungan variabel motivasi belajar dapat diinterpretasikan dalam bentuk distribusi frekuensi dengan jumlah kelas interval sebanyak 6 dan panjang kelas 7.

Tabel 6. Perhitungan Statistik Motivasi Belajar

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		77.03
Median		77.5
Mode		76
Std. Deviation		8.781
Variance		77.102
Range		43
Minimum		53
Maximum		96

Tabel 7. Tabel Distribusi Motivasi Belajar

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
53-59	3	7,5	7,5
60-66	0	0	7,5
67-73	8	20	27,5
74-80	14	35	62,5
81-86	10	25	87,5
87-93	4	10	97,5
94-100	1	2,5	100
Total	40	100	

Pengujian persyaratan analisis terdiri dari uji regresi sederhana dan uji normalitas data yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 51,256 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,330 sehingga persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 51,256 + 0,330X$$

Persamaan regresi ini menyatakan bahwa konstanta 51,256 akan terjadi perubahan Y sebesar 0,330, yang artinya jika terjadi perubahan terhadap kedisiplinan belajar sebesar satuan maka meningkatkan motivasi belajar sebesar 33,0. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,166 > 0,005 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51.256	10.294		4.979	0,001
	X1	0.33	0.131	0.379	2.523	0,016

a. Dependent Variabel: Motivasi Belajar

Tabel 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			Unstandardized Residual	
N			40	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000	
		Std. Deviation	8.12623377	
Most Extreme Differences		Absolute	.118	
		Positive	.055	
		Negative	-.118	
Test Statistic			.118	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.166	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		Sig.	.168	
		99% Confidence Interval	Lower Bound	.158
			Upper Bound	.177
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.				

Uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel kedisiplinan belajar dengan motivasi belajar. Koefisien korelasi (r) yang bernilai 0,640 menunjukkan bahwa nilai korelasi termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, koefisien korelasi bernilai positif menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan belajar dengan motivasi belajar memiliki hubungan positif.

Tabel 10. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Correlations			
		Kedisiplinan Belajar	Motivasi Belajar
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	1	.640**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	40	40
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai R square yang diperoleh pada uji determinasi adalah 0,410 yang menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 41% yang menunjukkan bahwa ada kontribusi 41% dari variabel kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar, sedangkan 59% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 11. Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	0.41	0.394	6.834
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar				
b. Dependent Variabel: Motivasi Belajar				

Hubungan antara kedisiplinan dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Kedisiplinan dapat membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam belajar. Salah satu bentuk tanggung jawab siswa muncul akibat memiliki kedisiplinan dan keteraturan dalam melakukan tugas-tugas dan pembelajaran yang diberikan guru dan berhasil menyelesaikannya. Selain itu, siswa menjadi lebih memiliki tujuan belajar sendiri. Siswa berusaha untuk mencapai tujuan dalam mencapai cita-cita dengan belajar yang disiplin dan tekun. Siswa juga memiliki keinginan dan harapan dalam belajar. Siswa memiliki keinginan bahwa mencapai cita-cita dengan menjalankan tanggung jawab belajar mereka sebagai siswa. Siswa yang bertanggung jawab dalam belajar, fokus dan tertuju pada tujuan belajar, memiliki keinginan dan harapan dalam belajar, dan berusaha untuk menggapai cita-cita mereka merupakan motivasi belajar yang terbentuk akibat adanya kedisiplinan belajar.

Uji determinasi menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memberikan kontribusi sebesar 41% terhadap motivasi belajar dan 59% berasal dari faktor lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati and Sugiarti (2021) terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar juga yaitu faktor pemberian hadiah, dibuktikan dalam penelitian tersebut mendapatkan perolehan angka nilai r sebesar 0,601 yang dimana masuk kedalam kategori tinggi, yang dapat diartikan dua variabel tersebut saling berpengaruh positif dan adanya peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemberian hadiah. Pada penelitian ini pemberian hadiah tidak dibahas. Faktor lain yang memberikan hubungan dengan motivasi belajar siswa perlu diteliti lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat diberi kemudahan, kelancaran dan kesehatan untuk dapat mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar”.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ini peneliti dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, ingin mengucapkan terimakasih terutama kepada kedua orang tua yang telah mendoakan, mendukung, dan selalu memotivasi tiada henti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta tidak lupa dari semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil serta secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada : 1. Bapak Dr. Ir. Arief Kusuma, A.P., MBA sebagai Rektor Universitas Esa Unggul, 2. Ibu D. Harlinda Sofyan, S.Si., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul, 3. Ibu Dr. Ratnawati Susantoo, S.Pd., M.Pd., M.M selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul, 4. Bapak Dr. Mujazi, SKM., M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul dan selaku dosen pembimbing yang sudah membantu memberikan bimbingan, dukungan, masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, 5. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa

unggul, 6. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SDN Palmerah 22 Jakarta Barat yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian untuk melakukan penulisan skripsi pada penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian berkaitan dengan hubungan antara kedisiplinan dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar, berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis diantaranya sebagai berikut.

1. Kedisiplinan belajar dengan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan interpretasi kategori kuat.
2. Kedisiplinan belajar memberikan kontribusi sebesar 41% terhadap variabel motivasi belajar, sedangkan 59% berasal dari faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, H. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus). *Jurnal Of Education Science (Jes)*, 5(2), 1–12. Retrieved From File:///C:/Users/7/Downloads/467-554-1-Sm.Pdf
- Ansel, M. F., & Pawe, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. 2, 301–312.
- Fitria Nindy Lestari, W. M. (2020). Analisis Bentuk Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sdn I Gondosuli Gondang. 5, 318–329. <https://doi.org/10.29407/Jpdn.V5i2.13554>
- Frasandy, R. N., & Anggaraini, S. (2021). Hubungan Penggunaan Media Nyata Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.33474/Elementeris.V3i2.11026>
- Hapudin, M. S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Journal Of Teching And Learning Research*, 1(2), 121–130.
- Jauhar, S., & Awalia, S. (2022). Hubungan Kedisiplinan Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi. 2(1), 31–37.
- Mujazi. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. 1, 448–457.
- Nugroho, O. F., Permanasari, A., & Firman, H. (2019). Program Belajar Berbasis Stem Untuk Pembelajaran Ipa: Tinjauan Pustaka, Dengan Referensi Di Indonesia. 3(November).
- Putra, H. M., Setiawan, D., Fajrie, N., & Artikel, S. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. 3(1).
- Sari, D. A., Jamaludin, U., & Taufik, M. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sd Unggulan Uswatun Hasanah. 3(1).
- Selviana Amu, Yulsy M. Nitte, H. B. M. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sd Inpres Perumnas 2 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020 Selviana. 2(1), 32–38.
- Wahyuningrum, S., Hardiyanti, R. P., Octaveny, L., Pardede, E., & Putri, Razela Regina, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Secara Online. 367–374.
- Wizman. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 050607 Balai Kasih Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. 3(2), 1–6. Retrieved From [Http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Equilibrium/Article/View/1268/1127](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Equilibrium/Article/View/1268/1127)